

DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERINTEGRASI PROFIL PELAJAR *RAHMATAN LIL 'ALAMIN* DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 TAPIN

Oleh: Raudatul Jannah

Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rantau Kabupaten Tapin
Email: raudatul.jannah180@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of an integrated learning design student profile of *rahmatan lil 'alamin* which is one of the programs of the independent curriculum policy in madrasah. The student profile of *rahmatan lil 'alamin* is a characteristic of madrasah that distinguishes it from the implementation of an independent curriculum in schools under the auspices of the Ministry of Education and Culture. The profile of Pancasila students and *rahmatan lil 'alamin* is an inseparable whole. With the profile of students in the projects launched in the independent curriculum, it is hoped that madrasahs can explore the potential of each student and direct learning to be more optimal according to the needs and character of each diverse student.

Keywords: Learning, Islamic Education, Student Profile of *Rahmatan lil 'alamin*

A. Pendahuluan

Islam dibawa oleh Rasulullah Saw dengan visi *rahmatan lil 'alamin*. Hadirnya Islam bukan saja untuk kaum Muslimin, tapi ajaran Islam secara global berfungsi untuk menciptakan kesejahteraan dan kedamaian bagi seluruh alam semesta (Mustaghfiroh, 2015). Demikian halnya dalam proses pembelajaran khususnya terkait dengan kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tentu harus sejalan dengan visi yang dibawa oleh Islam yakni sebagai *rahmatan lil 'alamin* (Husna, 2020).

Pesatnya perkembangan arus teknologi dan informasi dewasa ini tidak hanya memberikan dampak positif namun juga di sisi lain memiliki dampak negatif khususnya dari segi moral dan etika terlebih adanya paham-paham intoleran dan radikalisme (Halimah, 2018). Desain kurikulum dan proses pendidikan khususnya pendidikan Islam di

Indonesia seringkali masih dinilai dikotomis (Wahab, 2017). Sementara itu, sistem pendidikan di Barat dinilai lebih unggul dan diminati karena cenderung lebih maju dalam mengembangkan aspek keilmuan (Roqib, 2009).

Maka dari itu, pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam semestinya menjadi benteng pertama dalam menanamkan benih-benih ajaran Islam yang luhur sebagai rahmat bagi semesta alam. Kurikulum Pendidikan Agama Islam harus mampu menunjukkan wajah keislaman yang bervisi *rahmatan lil 'alamin* sebagaimana misi yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw.

Rekonstruksi pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam harus dibarengi dengan visi *rahmatan lil 'alamin* sehingga pendidikan Islam tidak akan mudah disisipi oleh paham-paham intoleran dan radikalisme yang dapat mengancam Islam, baik dari eksternal maupun internalnya sendiri

(Yani, 2016). Dengan demikian visi *rahmatan lil 'alamin* dalam kurikulum PAI sangat penting guna menjaga eksistensi dan mewujudkan visi yang disampaikan Islam secara global sehingga akan terwujud masyarakat Muslim yang tidak hanya agamis namun juga peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar serta mampu menyeimbangkan antara urusan kehidupan dunia dan akhirat.

Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah berpedoman pada KMA 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Merdeka Belajar pada Madrasah (Hasanah dkk., 2022) di dalamnya dijelaskan bahwa pemerintah memberikan hak otonom bagi madrasah dalam melakukan inovasi, menciptakan layanan pendidikan yang humanis dan mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022).

Profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* merupakan salah satu proyek dalam kurikulum merdeka yang diterapkan pada madrasah di samping adanya penguatan profil Pancasila untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan serta meningkatkan sumber daya manusia dan menghilangkan sifat individualisme dalam diri setiap individu sehingga hanya mampu berpikir monoton (Marisa, 2021). Profil *rahmatan lil 'alamin* dalam kurikulum merdeka pada madrasah diharapkan mampu menjadi sarana untuk menjadikan peserta didik dalam lingkungan madrasah dapat mengintegrasikan ilmu pengetahuan, keterampilan hidup, dan teknologi dengan tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip moderasi beragama, toleransi dengan segala kemajemukan dari berbagai ras, suku, agama, dan latar belakang sosial budaya (Tim Proyek Profil Pelajar Pancasila MTSN 2 Purwakarta, 2022). Proyek yang disajikan pada kurikulum terintegrasi dengan profil pelajar *rahmatan lil*

'alamin perlu dijalankan dengan usaha yang optimal sehingga dapat membangun kepribadian peserta didik agar mampu mereliasikan nilai-nilai kehidupan secara normatif sebagaimana yang diijarkan dalam Islam.

B. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan sekaligus literatur yang bertujuan mendeskripsikan secara teoritis mengenai kurikulum PAI yang terintegrasi dengan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Tapin. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku dan artikel-artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan tema penelitian serta data temuan di lapangan. Langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data pada penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

C. Tinjauan Pustaka

Penelitian dari (Hasanah dkk., 2022) yang berjudul “Kurikulum Merdeka pada Madrasah di Era Society 5.0: Sebuah Kajian Literatur”, mendeskripsikan mengenai penerapan kurikulum merdeka pada madrasah yang memiliki dua proyek yaitu proyek pelajar Pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*.

Ruang lingkup dalam kurikulum merdeka pada madrasah meliputi sepuluh item yaitu standar kelulusan, standar isi, struktur kurikulum, implementasi kurikulum di madrasah, pembelajaran dan asesmen, penguatan profil pelajar Pancasila, kurikulum operasional madrasah, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah, dan capaian pembelajaran.

Madrasah yang menerapkan kurikulum merdeka baik tingkat RA, MI, MTs, MA

ataupun MAK memiliki struktur kurikulum yang terbagi menjadi dua, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek secara simultan dan diterapkan lintas mata pelajaran atau aspek perkembangan anak dalam rangka memberikan penguatan karakter sebagaimana yang diterapkan oleh kemendikbud yakni penguatan profil Pancasila. Hanya saja, pada praktik di madrasah ditambah juga dengan penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*.

Selain itu, pembelajaran di madrasah dilakukan secara terpadu yang meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan asesmen pembelajaran. Pada tahap perencanaan seorang pendidik mendapat kebebasan lebih dalam berinovasi Menyusun rancangan kegiatan pembelajaran dengan baik dan bermutu sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Rancangan pembelajaran tersebut selanjutnya diterapkan dalam kelas dengan memperhatikan beberapa prinsip pembelajaran, berupa penguatan pola pembelajaran religius, membangun nilai-nilai Islami antara peserta didik dan pendidik, membangun suasana belajar yang aktif, menggunakan media pembelajaran yang menantang, memerhatikan tipe-tipe peserta didik, dan hal-hal lain yang mendukung pembelajaran berkelanjutan serta peningkatan kognitifnya. Terakhir adalah tahap asesmen yaitu proses penilaian untuk memahami kebutuhan belajar, perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik berdasarkan prinsip berkeadilan, objektif dan edukatif.

Pemerintah memberikan kebebasan kepada madrasah yang menerapkan kurikulum merdeka dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

1. Kurikulum merdeka diterapkan pada madrasah percontohan mulai tahun pelajaran 2022/2023 secara terbatas

berdasarkan Ketetapan Direktur Jenderal Pendidikan Islam.

2. Untuk RA kurikulum merdeka dilaksanakan pada tahun pertama masuk usia 4 – 5 tahun, sedangkan tingkat MI menerapkannya pada kelas 1 dan 4. Adapun MTs dan MA/MAK pada kelas 10. Selain dari kelas yang disebutkan maka masih menggunakan kurikulum 2013.
3. Pada tahun kedua, RA dapat menerapkan kurikulum merdeka pada peserta didik usia 5 – 6 tahun, sedangkan MI pada kelas 1, 2, 3, 4, dan 5, MTs kelas 7 dan 8, dan MA/MAK pada kelas 10 dan 11. Selain dari kelas yang disebutkan masih menggunakan kurikulum 2013.
4. Pada tahun ketiga kurikulum merdeka dapat dilaksanakan pada peserta didik RA usia 4 sampai 6 tahun, kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 MI, kelas 7, 8, dan 9 MTs serta kelas 10, 11, dan 12 MA/MAK (Cahaya, 2022).

Kurikulum merdeka memiliki beragam keunggulan dari kurikulum sebelumnya. Dalam penelitian (Priantini dkk., 2022) disebutkan bahwa pada kurikulum menjadi lebih sederhana dan mendalam. Kurikulum merdeka menitikberatkan pembelajaran pada pengetahuan yang esensial dan pengembangan pengetahuan peserta didik. Pembelajaran lebih dalam dan bermakna, tidak tergesa-gesa dan menyenangkan. Dan idealnya dalam kurikulum merdeka peserta didik dapat menentukan mata pelajaran yang diminati sesuai bakat dan aspirasinya.

Selain itu, sekolah diberikan kewenangan dalam proses belajar mengajar yang dapat disesuaikan dengan karakter satuan pendidikan dan peserta didik serta dapat mewujudkan pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif karena dalam proses pembelajaran lebih banyak melalui pengerjaan proyek dan peserta didik diberikan kebebasan secara aktif untuk mengeksplor, menggali, dan menggambarkan isu-isu aktual seperti isu

lingkungan, ekonomi sirkular, sanitasi dan sebagainya untuk menumbuhkan kemampuan *critical thinking*, *careness* dan *complex problem solving* sebagai bentuk perkembangan karakter dan kompetensi yang di kehendaki dalam kurikulum merdeka.

Ciri khas penerapan kurikulum merdeka pada madrasah adalah hadirnya kegiatan kokurikuler berbasis proyek yaitu penguatan profil Pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*. Proyek ini mengarahkan pada pembentukan peserta didik yang menggambarkan nilai luhur Pancasila dan berperilaku tafaquh fiddin sebagai karakteristik kehidupan madrasah, memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis, kebangsaan yang kuat, moderat, menjunjung tinggi toleransi untuk mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa serta perdamaian dunia (Hasanah dkk., 2022).

Proyek ini sangat berkesesuaian dengan prinsip kebinekaan global dalam masyarakat Indonesia yang memahami bahwa sebagai individu seyogyanya memiliki rasa menghargai dan toleran terhadap keberagaman dan perbedaan (Supriatin & Nasution, 2017). Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat menghargai beragam perbedaan tanpa saling menghakimi dan merasa diri lebih baik dari orang lain. Jika hal ini mampu diterapkan secara proporsional dalam diri peserta didik maka akan berimplikasi pada pewujudan perilaku dan pribadi yang baik dalam diri setiap peserta didik.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dikupas sebelumnya, belum ditemukan kajian yang lebih spesifik membahas mengenai konsep dan penerapan desain pembelajaran yang terintegrasi dengan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*. Maka dari itu, dalam penelitian penulis ini akan dideskripsikan secara lebih spesifik mengenai desain pembelajaran PAI yang terintegrasi profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* pada madrasah yang menerapkan kurikulum merdeka di

Kabupaten Tapin yaitu pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin Kalimantan Selatan.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'alamin*

Istilah *rahmatan lil 'alamin* merupakan bentuk kebaikan, kasih sayang, kebaikan dan anugerah rezeki Allah kepada makhluk-Nya dalam rangka mengangkat harkat martabat manusia menjadi lebih baik. Adapun model pendidikan Islam *Rahmatan Lil Alamin* itu sendiri berangkat dari salah satu ayat Alquran yang mengisyaratkan kehadiran Nabi Muhammad SAW rahmat bagi seluruh alam untuk menyempurnakan akhlak. mengangkat harkat martabat manusia dan memanusiakan manusia menjadi insan kamil. Allah Swt berfirman di dalam Alquran Surah Al Anbiya'/21 ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: *Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.*

Ayat di atas memberikan penegasan bahwa Allah Swt mengutus Rasulullah Saw dengan membawa risalah dari Allah sebagai rahmat bagi semesta alam. *Rahmatan lil 'alamin* mengandung makna luas untuk kebaikan semua manusia, alam dan lingkungan. Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw adalah Islam untuk semua. Islam mengajarkan kasih sayang pada semua makhluk meliputi manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan termasuk juga lingkungan.

Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* ini secara normatif dapat dipahami dari ajaran Islam yang berkaitan dengan akidah, ibadah dan akhlak. Akidah atau keimanan yang dimiliki manusia harus melahirkan tata

rabbaniy (sebuah kehidupan yang sesuai dengan aturan Tuhan), tujuan hidup yang mulia, taqwa, tawakkal, ikhlas dan ibadah yang menumbuhkan sikap emansipasi, mengangkat harkat dan martabat manusia, kesadaran masyarakat yang adil, terbuka, demokratis, harmoni dalam pluralisme. (Mucharomah, 2017).

Profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* dideskripsikan sebagai internalisasi dimensi moderasi beragama di madrasah yang diaplikasikan secara terstruktur dan terprogram dalam kegiatan pembelajaran atau aktivitas pembiasaan dalam upaya memanifestasikan perilaku moderat. Proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* diimplementasikan melalui kegiatan yang terprogram dalam proses pembelajaran maupun pembiasaan yang dibentuk dengan pengkondisian suasana pembelajaran yang mengutamakan proses penguatan jiwa, bersungguh-sungguh memerangi hawa nafsu dalam mendekatkan diri kepada Allah dan melatih jiwa melawan kecenderungan buruk sesuai dengan ciri khas madrasah.

Ada sepuluh nilai utama dalam konteks profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* yaitu:

- a. *Ta'addub* (keberadaban), yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas sebagai khairu ummah dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.
- b. *Qudwah* (keteladanan), yaitu kepeloporan, panutan, inspirator dan tuntunan. Sehingga dapat diartikan sebagai sikap inspiratif menjadi pelopor kebaikan untuk kebaikan bersama.
- c. *Muwatanah* (kewarganegaraan dan kebangsaan), yaitu sikap menerima keberadaan agama yang dibuktikan dengan sikap dan perilaku nasionalisme yang harus dimiliki warga negara yang meliputi keharusan mematuhi aturan yang berlaku, mematuhi hukum negara, melestarikan budaya Indonesia.
- d. *Tawassut* (jalan tengah), yaitu pemahaman dan pengamalan yang tidak berlebih-

lebih dalam beragama dan juga tidak mengurangi atau abai terhadap ajaran agama.

- e. *Tawazun* (seimbang), yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara penyimpangan dan perbedaan.
- f. *I'tidal* (tegak lurus), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional.
- g. *Musawah* (kesetaraan), tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang.
- h. *Syura'* (musyawarah), yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya.
- i. *Tasamuh* (toleransi), yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya.
- j. *Tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia. Selanjutnya madrasah dapat mengembangkan tema-tema utama itu menjadi tema yang sesuai konteks dan kebutuhan belajar siswa (Arrosyid, 2022).

2. Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai *Rahmatan lil 'alamin*

Sesuatu yang khas dari kurikulum merdeka pada madrasah adalah hadirnya kegiatan kokurikuler berbasis proyek yaitu penguatan profil pelajar pancasila dan profil

pelajar *rahmatan lil 'alamin* (Falaq, 2022). Proyek ini mengarahkan pada pembentukan peserta didik yang menggambarkan nilai luhur pancasila dan berperilaku tafaqquh fiddiin sebagai karakteristik kehidupan madrasah, memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis, kebangsaan yang kuat, moderat, menjunjung tinggi toleransi untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia (Nugroho, 2022).

Pelaksanaan proyek ini akan sangat berkesesuaian dengan prinsip kebhinekaan global dalam masyarakat Indonesia yang memahami bahwa sebagai individu seyogyanya memiliki rasa menghargai dan toleran terhadap keberagaman dan perbedaan. Artinya, seseorang dapat menerima perbedaan, tanpa saling menghakimi satu sama lain dan merasa diri lebih baik dari yang lain. Jika hal ini diterapkan secara proporsional, maka akan berimplikasi terhadap pembentukan peserta didik berupa ketahanan pribadi yang baik (Nashir, 2019).

Kurikulum merdeka pada madrasah dalam proses pembelajaran memberikan alokasi 20% dari total JP per tahun untuk menerapkan kedua proyek tersebut, yang dapat dilakukan terpisah atau terpadu dengan pembelajaran intrakurikuler secara fleksibel, dari sisi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaan (Nurhayati dkk., 2022). Di sisi lain, kurikulum operasional dalam sebuah madrasah diberi kewenangan dan keleluasaan dalam pengembangannya dengan tetap memerhatikan panduan yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal (Mulyasa, 2021). Adapun sosialisasi dan pendampingan pelaksanaan kurikulum merdeka pada madrasah dilakukan oleh Kementerian di tingkat pusat dalam hal ini Direktorat Jenderal, Badan Litbang dan Balai Diklat, Kanwil Kementerian Agama Provinsi dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dengan tujuan agar seluruh pemangku kepentingan dapat memahami

secara konseptual dan teknis sehingga mampu untuk mengimplementasikan pada madrasah masing-masing. Terakhir, tahap Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh kementerian dengan melibatkan Badan Litbang dan Balai Diklat hingga pejabat fungsional tertentu yang terkait seperti pengawas dan pengembang teknologi pembelajaran yang bertujuan agar Implementasi kurikulum merdeka di madrasah berjalan dengan maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Maka dari itu, untuk mewujudkan pelaksanaan merdeka belajar pada madrasah secara optimal, maka seluruh aspek yang dijabarkan dalam pedoman implementasi harus dilaksanakan, terkhusus proyek profil pelajar pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* sebagai bentuk pendidikan karakter peserta didik, di mana pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan untuk membangun kepribadian peserta didik sehingga mampu merealisasikan nilai-nilai kehidupan secara normatif (Hasanah dkk., 2022).

3. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bervisi *Rahmatan lil 'alamin*

Penerapan misi Islam *rahmatan lil 'alamin* dalam pembelajaran PAI perlu disikapi dengan bijak. Pelaksanaan konsep Islam *rahmatan lil 'alamin* membutuhkan rasionalitas, penguasaan diri, sabar, terus mencari jalan keluar, persuasif, pemaaf, kasih sayang, berbaik sangka, toleran, moderat, adil dan demokratis.

Islam *rahmatan lil 'alamin* telah memiliki jasa dan kontribusi yang besar dalam menyatukan hati, pikiran dan gerak langkah umat Islam yang menghasilkan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan yang manfaatnya bukan hanya dirasakan oleh umat Islam sendiri, melainkan untuk seluruh umat manusia. Islam *rahmatan lil 'alamin* tidak

hanya telah membawa kemajuan dunia Islam, tetapi juga dunia Eropa dan Barat. Islam *rahmatan lil 'alamin* lebih lanjut telah pula ditransformasikan dan dipraktekan dalam kehidupan bangsa Indonesia yang menerima kesatuan dalam keragaman, moderasi, toleransi, rukun, aman dan damai. (Mariya dkk., 2021).

4. Penerapan Desain Pembelajaran Terintegrasi Profil Pelajar *Rahmatan lil 'alamin* di MAN 1 Tapin

Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin merupakan salah satu madrasah pertama di tingkat Aliyah yang sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka madrasah yang terintegrasi dengan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dari segi desain pembelajaran yang dilangsungkan di MAN 1 Tapin tidak jauh berbeda dari apa yang telah dipaparkan pada teori sebelumnya yang mana penerapan kurikulum merdeka ini sudah dilangsungkan sejak awal tahun pelajaran 2022-2023 dengan sistem piloting (uji coba) yang mana kurikulum merdeka terintegrasi dengan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* ini baru diterapkan pada peserta didik yang duduk di kelas sepuluh.

Pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka yang terintegrasi dengan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* ini dilangsungkan sama seperti kurikulum 2013 sebelumnya, hanya saja bedanya ada beberapa mata pelajaran yang melaksanakan proyek dengan cara berkolaborasi dengan beberapa mata pelajaran (Hasil Wawancara, 2022).

Salah satu karakter dalam kurikulum merdeka berbasis *rahmatan lil alamin* di MAN 1 Tapin adalah fokus pada materi-materi esensial yang pokok. Tujuannya untuk memperluas, memperkuat dan memperdalam pemahaman peserta didik dalam perspektif yang lebih luas dengan pembelajaran

berdefensial yang mana anak dapat memilih apakah ingin melakukan pembelajaran secara berkelompok atau secara mandiri.

Selain itu, dalam pembelajaran terdapat fleksibilitas yang mana guru dalam mengajar harus menyesuaikan dengan karakter dan peta kompetensi peserta didik itu sendiri, serta disesuaikan dengan konteks kekinian dan kearifan lokal yang terjadi di masing-masing satuan pendidikan atau di daerah.

Jika dulu dalam kurikulum 2013 guru mengajar dan membuat serta menjalankan perangkat sebagaimana normalnya, berbeda dengan kurikulum merdeka yang mana harus dimulai dulu dengan assesmen diagnostik termasuk juga ada assesmen formatif dan sumatif yang diatur dan disesuaikan dengan karakter peserta didik. Guru harus dapat memahami peta belajar, peta kompetensi, dan gaya belajar peserta didik serta info atau peta awal setiap peserta didik baru kemudian menyusun dapat perangkat ajar.

Proyek profil Pancasila dan pelajar *rahmatan lil 'alamin* merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari madrasah yang menerapkan kurikulum merdeka. Profil pelajar Pancasila tidak ada kaitannya dengan mata pelajaran tertentu apapun, tapi profil pelajar Pancasila dalam rangka memperkuat, memperkuat, mencapai dan mendesain karakter peserta didik. Sedangkan Profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* merupakan ciri khas tersendiri bagi madrasah yang tidak dapat dihilangkan.

Proyek ini dijalankan dalam kegiatan Ko-kurikuler yang bisa terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi pembelajaran berbasis proyek dalam rangka mencapai CP maka dilangsungkan dalam konteks kegiatan tatap muka reguler atau intrakurikuler (Hasil Wawancara, 2022).

Sebelum mendesain pembelajaran guru harus betul-betul memperhatikan setiap karakter dan kebutuhan peserta didik. Selain

itu, pembelajaran juga dibangun untuk membangun kapasitas setiap peserta didik, mendukung perkembangan kognitif dan karakter peserta didik secara berkelanjutan dan holistik. Pembelajaran yang dirancang oleh guru juga harus relevan dengan konteks kehidupan dan budaya peserta didik, melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra serta berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

E. Simpulan

Konsep Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* adalah orang lain terangkat martabatnya. Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi dan memperjuangkan kebenaran, menyuguhkan kebaikan dan mendorong kemajuan harus turut mengangkat martabat orang-orang yang berada di lingkungannya. Islam tidak eksklusif hanya diperuntukkan untuk umat Islam sendiri, tetapi untuk seluruh manusia di muka bumi. Nabi Muhammad Saw diutus sebagai Nabi sekaligus juga Rasul yang terakhir (Khatamun Nabiyyin) untuk umat manusia sampai akhir zaman. Ajaran Islam yang luhur dan agung harus dirasakan dan dibutuhkan oleh siapapun di muka bumi ini, baik di kalangan orang Islam sendiri maupun golongan lain bahkan oleh orang yang tidak beragama sekalipun.

Penerapan kurikulum merdeka yang terintegrasi profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* dari segi konsep sudah cukup baik. Akan tetapi, dalam implementasinya di madrasah masih terdapat kendala sehingga dalam penerapannya masih belum utuh. Maka dari itu, perlu kerja sama dari semua pihak untuk memaksimalkan implementasi kurikulum merdeka yang terintegrasi dengan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrosyid, H. (2022). “Improvisasi Moderasi Beragama Perspektif “e-KonTras” dalam Mengaktualisasikan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin”. *Berajah Journal*, 2(4), Art. 4. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i4.164>
- Cahaya. (2022). “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digital”. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 3(2), 1–20.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*. KMA Nomor 347 Tahun 2022.
- Falaq, Y. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter dalam Skema Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah*. ICIE: International Conference on Islamic Education, 2, 367–380.
- Halimah, S. (2018). “Memangkas Paham Intoleran dan Radikalisme melalui Pembelajaran Agama Islam yang Bervisi Rahmatan Lil Alamin”. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 3(2).
- Hasanah, S. U., Rusdin, & Ubadah. (2022). “Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Di Era Society 5.0: Sebuah Kajian Literatur. Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES)” 5.0, 1, 202–207.
- Husna, U. (2020). *Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Krembung-Sidoarjo: Suatu Pendekatan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Ekstrimisme*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Marisa, M. (2021). "Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" Di Era Society 5.0". *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), Art. 1.
- Mariya, A., Hikmah, D. U., Istivarini, D., & M, H. N. E. (2021). "Pelaksanaan Konsep Islam Rahmatan lil 'alamin". *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 4(2), 459–474.
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v4i2.217>
- Mucharomah, M. (2017). "Guru di Era Milenial dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin". *Edukasia Islamika*, 172–190.
<https://doi.org/10.28918/jei.v2i2.1667>
- Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Mustaghfiroh, H. (2015). "Rekonstruksi Filosofat Pendidikan Islam (Mengembalikan Tujuan Pendidikan Islam Berbasis Tujuan Penciptaan Dan Tujuan Risalah)". *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1).
- Nashir, H. (2019). 'Moderasi Indonesia dan Keindonesiaan: Perspektif Sosiologi'. *Pidato Pengukuhan Guru Besar UMY*, Yogyakarta, available at: Google Scholar.
- Nugroho, R. B. (2022). "Kesetaraan Gender dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin dalam Kurikulum Merdeka". *Annual Conference on Madrasah Teacher*, 3, 1–6.
- Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu'adiah, D. (2022). "Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka pada Guru Madrasah Ibtidaiyah". *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). "Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas". *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), Art. 02.
<https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Roqib, Moh. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Lkis Pelangi Aksara.
- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). *Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia*. Elementary, 3(1), 1–13.
- Tim Proyek Profil Pelajar Pancasila MTSN 2 Purwakarta. (2022). "Kompos Tanamanan Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin". *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 992–1011.
- Wahab, M. A. (2017). *Pengembangan Pendidikan Islam Holistik Integratif Bervisi Pemajuan Peradaban*.
- Yani, M. T. (2016). "Islamic Education In Public Higher Education And The Islamic Educational Institution In The Spotlight On The Midst Global Challenges". *Prosiding*, 203.